

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kota pada dasarnya adalah tempat bermukim bagi suatu komunitas dalam jumlah yang besar. Namun selain tempat bermukim suatu komunitas, kota juga merupakan tempat dimana kegiatan ekonomi berputar dan juga di dalamnya terdapat pusat pemerintahan yang mengatur serta mentata kota itu sendiri. Max Webber (1966:66) mendefinisikan kota sebagai tempat pasar, sebuah permukiman pasar. Hal tersebut dipandanginya dari sisi ekonomi. Sedangkan menurut Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007, kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Menurut Branch (1995), perkembangan kota yang begitu pesat diikuti dengan adanya arus migrasi yang tinggi.

Dengan semakin tingginya kepadatan penduduk dalam suatu kota maka kenyamanan untuk bermukim menjadi kurang baik. Hal tersebut memacu pertumbuhan kota-kota baru disekitar kota besar sebagai tempat tinggal alternatif. Kota baru yang memiliki fasilitas lengkap dan tertata disebut dengan kota mandiri. Pada kota mandiri, konsep permukiman masyarakat terencana dengan baik, mulai dari system pengairan, utilitas, maupun fasilitas yang tersedia di kota mandiri. Salah satu kota mandiri yang ada di Kota Tangerang Selatan adalah Bumi Serpong Damai City atau disingkat BSD City. BSD City memiliki fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas pendidikan, kesehatan, ekonomi, keamanan dan rekreasi.

Pada perkembangannya, kota mandiri yang sudah tertata dengan baik mengalami penurunan kualitas lingkungan yang signifikan. Menurut Soemarwoto (1985), lingkungan hidup di kota besar mempunyai kemungkinan yang sangat tinggi untuk tercemar, baik oleh kendaraan bermotor limbah rumah tangga, maupun limbah industri. Kondisi lingkungan di perkotaan tersebut dapat mengakibatkan tekanan psikologis pada masyarakatnya.

Metode untuk mengatasi tekanan psikologis oleh seseorang sangat beraneka ragam seperti relaksasi, rekreasi, olahraga, dan memelihara hubungan yang sehat (Yates, 1979 dalam Komarudin, 2008). Ruang terbuka hijau sangat penting untuk menunjang kebutuhan masyarakat dalam mengatasi tekanan psikologis.

Kebutuhan ruang terbuka hijau sebagai ruang untuk berekreasi tidak dapat dipungkiri lagi. Berdasarkan fungsinya, ruang terbuka publik merupakan tempat bertemu dan silaturahmi antar warga serta sebagai tempat rekreasi dengan bentuk kegiatan yang khusus seperti bermain, berolahraga dan bersantai (Ahmad, 2002:32).

**Tabel 1.1**  
**Daftar RTH Yang Digunakan Untuk Berekreasi Oleh Masyarakat**

No	Nama	Lokasi	Luas Wilayah
1.	Taman Kota 1 BSD City	Jalan Letnan Sutopo, Tangerang Selatan	2,6 hektar
2.	Hutan Kota Kehati	Jalan Tidore, Ciputat, Tangerang Selatan,	0,6 hektar
3.	Hutan Kota BSD City	Jalan Tekno Widya, Taman Tekno, Tangerang Selatan	6,9 hektar
4.	Taman Pulau Situ Gintung	Jalan Kertamukti, Ciputat, Tangerang Selatan	1,5 hektar

Sumber : Dinas Tata Kota, Bangunan dan Permukiman Kota Tangerang Selatan

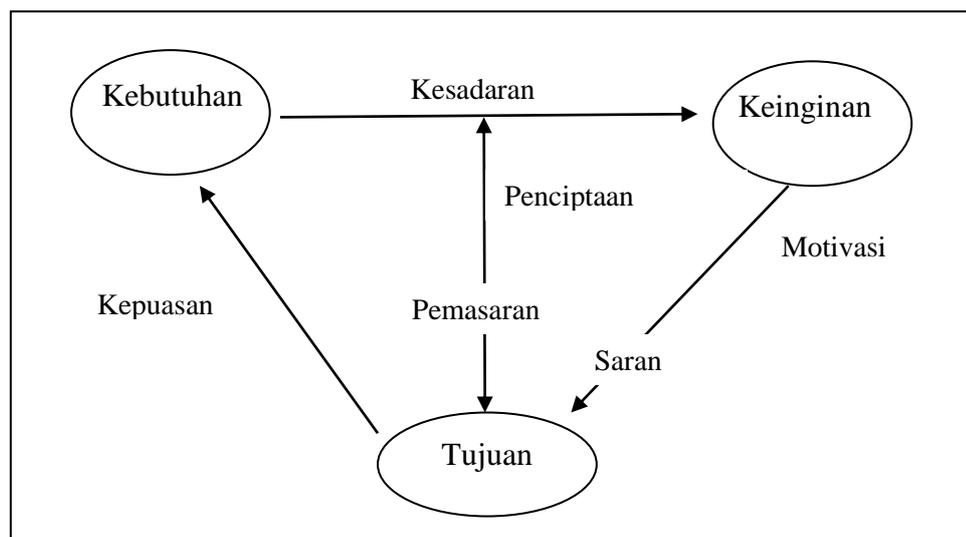
Menurut Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Undang-Undang No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan RTH di kawasan perkotaan disebutkan, luasan RTH minimal 30 persen dari luas seluruh wilayah kota. Kota Tangerang Selatan dengan luas wilayah 14719 Ha, hanya memiliki ruang terbuka hijau sebesar 26,89% atau sekitar 3957 Ha. Salah satu Ruang Terbuka Hijau di Kota Tangerang Selatan yaitu Hutan Kota Bumi Serpong Damai City.

Fandeli, Kaharuddin, dan Mukhlison (2004) memberikan pendapatnya tentang hutan kota, yaitu kumpulan pohon-pohon dalam kota dengan luas dan kerapatan tertentu yang mampu menciptakan iklim mikro yang berbeda di luarnya. Sedangkan definisi Hutan Kota menurut Rapat Teknis Departemen Kehutanan Tahun 1991 adalah suatu lahan bertumbuhan pepohonan di dalam wilayah perkotaan di dalam tanah Negara maupun tanah milik yang berfungsi sebagai penyangga lingkungan dalam hal pengaturan tata air, udara, habitat flora dan fauna yang memiliki nilai estetika dan dengan luas yang solid yang merupakan ruang terbuka hijau pepohonan, serta areal tersebut ditetapkan oleh pejabat berwenang sebagai Hutan Kota. Dalam Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota, menyebutkan bahwa fungsi utama Hutan kota adalah untuk kelestarian, keserasian dan keseimbangan ekosistem perkotaan yang meliputi unsur lingkungan, sosial dan budaya. Hutan kota juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.71/Menhut-II/2009 tentang Pedoman Penyelenggaraan Hutan Kota menyebutkan bahwa Hutan Kota berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan rekreasi dan keindahan, dengan jenis pepohonan yang indah dan unik. Karakteristik pepohonannya yang indah dan atau penghasil bunga atau buah yang digemari oleh satwa, seperti burung, kupu-kupu dan sebagainya. Sehingga menciptakan suatu ekosistem flora dan fauna indah yang dapat dinikmati masyarakat perkotaan.

Kenaikan standar hidup dan pendapatan, penambahan waktu luang serta adanya stress hidup diperkotaan akan meningkatkan kebutuhan untuk berekreasi. Rekreasi merupakan bagian dari pariwisata. Berwisata juga merupakan bagian dari waktu luang. Waktu luang dapat digunakan untuk kegiatan apa saja, bermain, membaca dan lainnya, namun yang terpenting adalah berwisata. Hal tersebut dikarenakan berwisata adalah kebutuhan primer manusia (Cuellar, 1987, dalam Veal 2002). PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) bahkan menetapkan bahwa berwisata adalah hak dasar manusia, hal tersebut tercantum dalam piagam deklarasi hak asasi manusia (Hermantoro, 2011). Mathieson menjelaskan bahwa hal yang mendorong pengambilan

keputusan untuk berwisata adalah kebutuhan, motivasi, kesadaran, dan sikap (Mathieson & Wall, 1982).



Sumber : Mill & Morrison, 2009

**Gambar 1.1 Proses pencapaian kepuasan**

Kebutuhan merupakan hal pokok yang dapat mendorong keinginan untuk berwisata. Secara teoritis sebuah kebutuhan akan mendorong timbulnya motivasi untuk melakukan upaya guna memaksimalkan energinya untuk mencapai kepuasan yang diinginkan (Pritchard & Ashwood, 2008).

Dengan adanya Hutan Kota diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berekreasi. Lingkungan yang sejuk dan nyaman akan membuat pengunjung betah dan berlama-lama menghabiskan waktu luangnya di Hutan Kota. Endes Nurfilmarasa Dahlan (2004:146), dalam bukunya yang berjudul “Membangun Kota Kebun (*Garden City*) Bernuansa Hutan Kota”. Hutan kota juga merupakan suatu elemen penunjang yang sangat diperlukan dalam program pengembangan pariwisata.

Hutan Kota Bumi Serpong Damai City atau Hutan Kota BSD City merupakan salah satu Ruang Terbuka Hijau yang dikelola oleh Pemkot Tangerang Selatan. Hutan Kota BSD City sering digunakan oleh masyarakat Kota Tangerang Selatan sebagai tempat untuk berekreasi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra penelitian di Hutan Kota BSD City, menurut hasil wawancara mengenai fungsi hutan kota sebagai sarana rekreasi kepada beberapa pengunjung, salah satunya yang bernama Bapak Kevin,

beliau menjawab “*fungsi rekreasinya belum bisa dimanfaatkan dengan maksimal, kegiatan rekreasinya juga kurang menarik dan sedikit yang bisa dilakukan, waktu untuk berkunjungnya jadi sebentar*”. Dari hasil wawancara tersebut sementara dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi adanya ketidakpuasan pengunjung di Hutan Kota BSD City adalah manfaat rekreasi yang belum dapat dirasakan atau didapatkan dengan maksimal oleh pengunjung.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut, peneliti bermaksud untuk menganalisis kepuasan pengunjung di Hutan Kota BSD City ditinjau dari fungsi Hutan Kota yaitu sebagai fungsi rekreasi masyarakat, sehingga mampu memenuhi kebutuhan berkreasi masyarakat perkotaan di Kota Tangerang Selatan. Untuk itu kajian ilmiah ini diberi judul:

**“ANALISIS KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP FUNGSI REKREASI DI HUTAN KOTA BUMI SERPONG DAMAI CITY KOTA TANGERANG SELATAN”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada uraian sebelumnya disebutkan bahwa kenaikan standar hidup serta adanya tekanan hidup diperkotaan akan meningkatkan kebutuhan untuk berekreasi. Sebuah kebutuhan akan mendorong timbulnya motivasi untuk melakukan upaya guna memaksimalkan energinya untuk mencapai kepuasan yang diinginkan. Salah satu tujuan dibuatnya Hutan Kota BSD City yaitu dapat menampung kebutuhan masyarakat akan adanya ruang terbuka hijau sebagai tempat untuk mengisi waktu luang di Kota Tangerang Selatan. Maka dari itu, dibutuhkan kajian ilmiah untuk mengetahui keefektifitasan fungsi rekreasi dengan mengidentifikasi tingkat kepuasan pengunjung di Hutan Kota BSD City.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepentingan (*Importance Performance*) fungsi rekreasi menurut pengunjung di Hutan Kota BSD City Kota Tangerang Selatan ?
2. Bagaimana tingkat kinerja (*Perceived Performance*) fungsi rekreasi menurut pengunjung di Hutan Kota BSD City Kota Tangerang Selatan ?
3. Bagaimana tingkat kepuasan wisatawan terhadap fungsi rekreasi di Hutan Kota BSD City Kota Tangerang Selatan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun mengenai tujuan dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai:

1. Mengidentifikasi pendapat pengunjung terhadap tingkat kepentingan fungsi rekreasi di Hutan Kota BSD City Kota Tangerang Selatan.
2. Mengidentifikasi pendapat pengunjung terhadap tingkat kinerja fungsi rekreasi di Hutan Kota BSD City Kota Tangerang Selatan.
3. Menganalisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap fungsi rekreasi di Hutan Kota BSD City Kota Tangerang Selatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian kepariwisataan pada khususnya dan kajian keilmuan pada umumnya, baik berupa teori, generalisasi, konsep, maupun prinsip serta memberikan ilmu yang jauh lagi bagi peneliti.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi masyarakat, pengelola, dan pemerintah daerah setempat. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk :

- a) Sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan program pembangunan hutan kota di Tangerang Selatan
- b) Sebagai syarat menempuh program sarjana S-1 Manajemen Resort dan Leisure

- c) Sebagai masukan untuk pemerintah Tangerang Selatan dalam mengembangkan hutan kota sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini terdiri atas 5 (lima) bab. Uraian yang akan disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikann Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdapat kajian pustaka, yaitu uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis pengolahan data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, pengolahan dan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang di dapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdapat uraian mengenai simpulan dan saran serta rekomendasi terhadap pembahasan dari penelitian yang dilakukan.